



## Pendekatan Behavioristik dalam Analisis dan Intervensi Perilaku

### *Behavioristic Approach in Behavior Analysis and Intervention*

**Author:**

Talizaro Tafonao<sup>1\*</sup>  
Mohd Kasturi Nor  
Abd Aziz<sup>2</sup>

**Afiliation**

Sekolah Tinggi  
Teologi Real Batam,  
Indonesia<sup>1</sup>  
Faculty of Business &  
Communication,  
Universiti Malaysia  
Perlis, Malaysia<sup>2</sup>

**\*Email:**

[talizarotafonao@gmail.com](mailto:talizarotafonao@gmail.com)

**Dates:**

Submitted: 28/10/2024  
Revised: 21/11/2024  
Accepted: 30/12/2024

**DOI :**

[10.62282/je.v2i1.66-80](https://doi.org/10.62282/je.v2i1.66-80)

Licensee: EDUCATUM.

This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
Share Alike 4.0  
International License

**Abstrak**

Kajian ini membahas penerapan teori belajar behavioristik dalam analisis dan intervensi tingkah laku peserta didik, dengan fokus pada masalah perilaku yang sering mengganggu proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode intervensi berbasis teori behavioristik yang efektif dalam mengatasi masalah perilaku peserta didik serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan mencakup studi literatur dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif dan negatif, serta keterlibatan aktif siswa, berkontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil, karena konteks pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi efektivitas intervensi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang terlalu terfokus pada perubahan perilaku dapat mengabaikan faktor-faktor sosial dan psikologis yang juga mempengaruhi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik yang mengintegrasikan teori behavioristik dengan pemahaman terhadap latar belakang sosial ekonomi dan kondisi psikologis peserta didik.

**Kata Kunci:** penguatan; perilaku; pendidikan; intervensi; teori behavioristik

**Abstract**

*This study discusses the application of behaviorist learning theory in analyzing and intervening in students' behavior, with a focus on behavioral issues that often disrupt the learning process. The aim of this research is to identify effective behaviorist-based intervention methods to address students' behavioral problems and evaluate their impact on learning outcomes. The methods used include literature review and secondary data analysis. The findings of the study indicate that positive and negative reinforcement, as well as active student engagement, significantly contribute to behavioral change and improvement in learning outcomes. However, this study has limitations in terms of generalizing the results, as different educational contexts may affect the effectiveness of the interventions. The study also reveals that an approach overly focused on behavioral change may overlook social and psychological factors that also influence student development. Therefore, it is important to consider a more holistic approach that integrates behaviorist theory with an understanding of students' socioeconomic backgrounds and psychological conditions.*

**Keywords:** behaviorist learning theory; education; intervention; reinforcement; student behavior

## **PENDAHULUAN**

Teori belajar behavioristik telah menjadi salah satu pendekatan dominan dalam pendidikan, terutama dalam menganalisis tingkah laku peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada pengamatan dan pengukuran tingkah laku yang dapat diamati, serta bagaimana lingkungan dan pengalaman belajar memengaruhi perilaku tersebut. Dalam konteks ini, penelitian yang relevan menunjukkan bahwa teori behavioristik dapat diterapkan untuk memahami dan mengatasi masalah perilaku peserta didik di sekolah, yakni penelitian Istiqomariyah menekankan pentingnya penerapan teori belajar behavioristik dalam konteks pembelajaran tematik, yang menunjukkan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui perilaku yang teramati dan terukur (Istiqomariyah et al., 2023). Lebih jauh, Anindyarini menjelaskan bahwa prinsip stimulus-respons merupakan karakteristik dasar dari pemikiran behavioristik, yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan positif dan pengamatan perilaku dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Anindyarini et al., 2018).

Salah satu masalah sosial yang cukup serius dalam dunia pendidikan saat ini adalah tingginya angka masalah perilaku di kalangan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kay & Kibble, peserta didik dengan masalah perilaku sering menghadapi kesulitan dalam berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik mereka serta perkembangan sosial secara keseluruhan (Kay & Kibble, 2016). Selain persoalan tersebut, persoalan lain yang dapat ditemukan secara empiris, yakni latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan kondisi lingkungan sekolah merupakan faktor-faktor yang turut memengaruhi munculnya masalah perilaku di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksplorasi mengenai penerapan teori belajar behavioristik untuk menganalisis dan memodifikasi perilaku peserta didik dalam berbagai konteks pendidikan.

Peneliti melihat bahwa persoalan di atas merupakan salah satu kesenjangan yang harus ditangani dan tidak boleh diabaikan. Sebab masalah perilaku di kalangan peserta didik merupakan isu sosial yang serius. Dalam mengatasi kesenjangan yang ada, penting untuk mengintegrasikan teori belajar behavioristik dengan pendekatan yang lebih holistik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kilgus menunjukkan bahwa perilaku yang dapat diamati

berhubungan langsung dengan keberhasilan akademik siswa, dan bahwa pengukuran perilaku dapat menjadi alat yang efektif dalam intervensi pendidikan (Kilgus et al., 2016). Jadi, penerapan teori behavioristik tidak hanya dapat membantu dalam memahami masalah perilaku, tetapi juga dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Kajian-kajian yang ada banyak membahas masalah perilaku di sekolah, hanya sedikit yang secara khusus mengaitkan teori belajar behavioristik dengan intervensi yang dirancang untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada faktor individu atau konteks sosial tanpa mempertimbangkan bagaimana intervensi berbasis teori belajar dapat diterapkan untuk memodifikasi perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi penerapan teori belajar behavioristik dalam analisis dan intervensi perilaku peserta didik (Lutpiah et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dari teori belajar behavioristik dan penerapannya dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Zulyusri (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pendidikan sains dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa (Zulyusri et al., 2023), yang sejalan dengan prinsip-prinsip behavioristik yang menekankan pada penguatan positif dan keterlibatan aktif siswa (Putri Budiastini et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Zafar (2022) menyoroti pentingnya kompetensi pengajaran dalam pendidikan tinggi, yang menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan pengajaran yang sesuai dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Zafar et al., 2022). Penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ini dan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam menganalisis dan mengatasi masalah perilaku di sekolah.

Lebih lanjut, penelitian oleh Fredholm (2019) mengeksplorasi pengalaman otonomi dalam pendidikan klinis, yang dapat dihubungkan dengan teori belajar behavioristik dalam konteks pembelajaran yang lebih mandiri dan partisipatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman otonomi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang merupakan elemen kunci dalam teori belajar behavioristic (Fredholm et al., 2020). Selain itu, penelitian oleh Myszewski dan Schroeder (2021) membahas evaluasi analisis bahasa dalam merangkum

literatur, yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan analitis dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memahami dan mengatasi masalah perilaku (Myszewski et al., 2022).

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan teori belajar behavioristik dengan analisis perilaku peserta didik dalam konteks pendidikan yang beragam. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana intervensi berbasis teori belajar dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku positif dan mengurangi masalah perilaku, tetapi juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program intervensi yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif terhadap masalah perilaku di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan teori belajar behavioristik dapat digunakan untuk menganalisis dan memodifikasi tingkah laku peserta didik di lingkungan pendidikan?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai metode intervensi yang berbasis pada teori belajar behavioristik yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah perilaku di kalangan peserta didik, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan sosial peserta didik efektif (Istiqomariyah et al., 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode intervensi yang lebih efektif dan relevan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana penerapan teori belajar behavioristik dapat membantu dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana teori belajar behavioristik dapat diterapkan untuk meningkatkan tingkah laku peserta didik secara signifikan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif yang mengintegrasikan teori belajar behavioristik dengan analisis tingkah laku peserta didik. Hal-hal yang dilakukan adalah melakukan tinjauan pustaka yang mendalam terhadap teori belajar behavioristik dan penerapannya dalam pendidikan. Referensi yang relevan diidentifikasi untuk memberikan landasan teoritis yang kuat. Penelitian sebelumnya yang membahas penguatan positif dan negatif, serta intervensi berbasis behavioristik, menjadi fokus utama dalam pengumpulan data (Riden et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai database online seperti Google Scholar, Science Direct, dan Crossref.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk memahami konteks dan dinamika perilaku peserta didik. Analisis dilakukan secara sistematis dengan beberapa langkah. *Pertama*, data direduksi dengan menyeleksi dan merangkum informasi berdasarkan relevansinya terhadap penelitian, sementara informasi yang tidak relevan dihilangkan untuk menjaga fokus analisis. *Kedua*, data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, seperti penguatan positif dan negatif, intervensi berbasis behavioristik, dan relevansi teori ini dalam pendidikan agama Kristen. *Ketiga*, data dalam setiap kategori dianalisis secara mendalam untuk memahami pola, hubungan, dan implikasinya terhadap tujuan penelitian. *Keempat*, verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan validitasnya terhadap kerangka teori dan tujuan penelitian. *Kelima*, setelah seluruh proses selesai, data yang telah dianalisis dirangkum untuk menyusun kesimpulan yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap integrasi teori behavioristik dalam pendidikan agama Kristen, khususnya di era teknologi digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dasar-Dasar Teori Behavioristik**

Teori behavioristik merupakan salah satu pendekatan utama dalam psikologi pendidikan yang berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diukur dan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Prinsip dasar dari teori ini meliputi penguatan positif, penguatan negatif, hukuman, dan penghapusan perilaku. Penguatan positif melibatkan pemberian stimulus yang menyenangkan setelah perilaku yang diinginkan, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang di masa depan. Sebaliknya, penguatan negatif melibatkan penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan sebagai konsekuensi dari perilaku yang diinginkan, juga bertujuan untuk meningkatkan frekuensi perilaku tersebut (Fauziah et al., 2024). Hukuman, di sisi lain, bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan konsekuensi negatif, sedangkan penghapusan perilaku terjadi ketika perilaku yang tidak diinginkan tidak lagi diperkuat, sehingga perlahan-lahan menghilang dari repertori perilaku individu (Akbar & Gantaran, 2022).

Shofiyani adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori behavioristik, khususnya dalam konteks penguatan. Shofiyani mengembangkan konsep yang digunakan untuk mengamati bagaimana penguatan dapat mempengaruhi perilaku hewan dan manusia. Kontribusi Skinner dalam teori penguatan sangat signifikan, karena ia menunjukkan bahwa perilaku dapat dimodifikasi melalui penguatan yang sistematis, yang kemudian diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan (Shofiyani et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Thorndike juga memberikan dasar bagi teori ini, dengan hukum-hukum belajar yang menekankan pentingnya latihan dan konsekuensi dalam pembentukan perilaku (Rohman, 2021).

Penerapan teori ini dalam pendidikan membantu guru merancang strategi pengajaran yang efektif. Misalnya, penguatan positif digunakan untuk memotivasi siswa belajar, sementara hukuman diterapkan untuk mengurangi perilaku tidak diinginkan (Muhammad Dhori, 2021). Penelitian Akbar & Gantaran menunjukkan bahwa teori behavioristik dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih positif, dengan metode penguatan dan motivasi yang tepat (Akbar & Gantaran, 2022). Secara keseluruhan, teori behavioristik memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan memodifikasi perilaku dalam

pendidikan (Fauziyah et al., 2024).

### **Konsep Perilaku dalam Perspektif Behavioristik**

Dalam perspektif behavioristik, perilaku siswa di sekolah dapat diamati dan diukur melalui interaksi mereka dengan stimulus yang ada di lingkungan belajar. Teori behavioristik menekankan bahwa perilaku adalah hasil dari respons terhadap stimulus tertentu, di mana stimulus dapat berupa berbagai faktor dalam lingkungan sekolah, seperti instruksi guru, materi pembelajaran, atau interaksi dengan teman sebaya. Dalam konteks ini, stimulus yang diberikan dapat mempengaruhi respons siswa, yang kemudian dapat diamati dan diukur untuk menilai efektivitas pembelajaran (Nurul Aisyah Asyrah et al., 2024).

Penggunaan stimulus positif, seperti pujian untuk siswa yang menjawab dengan benar, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Sebaliknya, respons terhadap konsekuensi negatif, seperti teguran, dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Penggunaan stimulus positif, seperti pujian untuk siswa yang menjawab dengan benar, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Sebaliknya, respons terhadap konsekuensi negatif, seperti teguran, dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Triwahyuni et al., 2019). Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip operant conditioning yang dikembangkan oleh Putri, di mana penguatan positif dan negatif berfungsi untuk memperkuat atau melemahkan perilaku tertentu (Putri et al., 2020).

Aplikasi teori behavioristik dalam manajemen kelas dapat dilihat melalui berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk mengelola perilaku siswa. Salah satu contohnya adalah penerapan program Good Behavior Game (GBG), di mana siswa diberikan penguatan berupa bintang atau penghargaan ketika mereka menunjukkan perilaku prososial, seperti berbagi dan bekerja sama (Putri et al., 2020). Program ini tidak hanya meningkatkan perilaku positif di dalam kelas tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, guru dapat menggunakan teknik penguatan negatif, seperti memberikan konsekuensi yang mendidik bagi siswa yang tidak mengikuti aturan kelas, untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Rozi & Arifin, 2024).

Secara keseluruhan, pendekatan behavioristik dalam pendidikan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami dan mengelola perilaku siswa. Dengan

memanfaatkan prinsip-prinsip penguatan dan respons terhadap stimulus, pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Nurul Aisyah Asyrah et al., 2024).

### **Model dan Strategi Intervensi Berbasis Behavioristik dalam Perilaku Peserta Didik**

Model dan strategi intervensi berbasis behavioristik merupakan pendekatan yang efektif untuk mengelola dan memodifikasi perilaku peserta didik di sekolah. Beberapa teknik yang sering digunakan dalam konteks ini, yaitu: *Pertama, Token Economy*. Token Economy adalah sistem penguatan yang menggunakan token sebagai bentuk penghargaan yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau privilese tertentu. Dalam praktiknya, siswa yang menunjukkan perilaku positif akan menerima token, yang dapat mereka kumpulkan dan tukarkan untuk mendapatkan imbalan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem token economy dapat meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa di kelas (Tomlin & Reed, 2012). Misalnya, di sebuah sekolah dasar, siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik akan mendapatkan token yang dapat ditukarkan dengan waktu bermain tambahan atau barang kecil, sehingga mendorong mereka untuk berperilaku baik dan aktif dalam pembelajaran (Tomlin & Reed, 2012).

*Kedua, Time-out*. *Time-out* adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi perilaku negatif dengan memberikan jeda dari situasi sosial. Ketika seorang siswa menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan, mereka dapat diminta untuk duduk di tempat yang tenang selama beberapa menit. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan perilakunya dan mengurangi stimulasi yang mungkin memicu perilaku tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa time-out dapat efektif dalam mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan fokus siswa setelah mereka kembali ke aktivitas belajar (Weston et al., 2018).

*Ketiga, Reinforcement schedules*. Reinforcement schedules merujuk pada cara penguatan diterapkan dalam waktu dan frekuensi yang berbeda. Ada dua jenis utama: reinforcement tetap (fixed) dan reinforcement variabel (variable). Dalam konteks sekolah, guru dapat menggunakan reinforcement tetap dengan memberikan penghargaan setelah sejumlah perilaku yang diinginkan, atau reinforcement variabel yang memberikan

penghargaan secara acak, sehingga siswa tetap termotivasi untuk berperilaku baik (Kranak & Falligant, 2022). Misalnya, seorang guru dapat memberikan pujian setiap kali siswa menyelesaikan tugas, tetapi juga memberikan pujian secara acak untuk menjaga motivasi siswa.

*Keempat, Shaping.* *Shaping* adalah proses di mana perilaku yang kompleks dibangun melalui penguatan bertahap dari perilaku yang mendekati perilaku yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, guru dapat menggunakan *shaping* untuk membantu siswa belajar keterampilan baru dengan memberikan penguatan untuk setiap langkah kecil yang mereka capai menuju tujuan akhir. Misalnya, dalam pembelajaran membaca, seorang guru dapat memberikan pujian setiap kali siswa berhasil membaca satu kata, kemudian dua kata, dan seterusnya hingga mereka dapat membaca kalimat penuh (Slaten et al., 2015).

Studi kasus penerapan model intervensi ini di sekolah menunjukkan hasil yang positif. Di beberapa sekolah, penerapan token economy dan reinforcement schedules telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengurangi perilaku disruptif. Misalnya, di sebuah sekolah menengah, penggunaan sistem token economy untuk menghargai siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas telah meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan (Adami et al., 2017). Selain itu, penggunaan time-out sebagai strategi untuk mengatasi perilaku agresif juga menunjukkan pengurangan signifikan dalam insiden kekerasan di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif (Shahan & Greer, 2021). Secara keseluruhan, model dan strategi intervensi berbasis behavioristik memberikan alat yang efektif bagi pendidik untuk membentuk perilaku positif di kalangan siswa, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

### **Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Tingkah Laku Peserta Didik**

Penerapan teori belajar behavioristik dalam analisis dan intervensi tingkah laku peserta didik memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar. Metode penguatan positif dan negatif terbukti efektif dalam mengubah perilaku bermasalah menjadi lebih adaptif dan produktif. Penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama di kalangan

generasi Z yang lebih menyukai lingkungan belajar yang demokratis dan terbuka (Nwajiuba & Onyeneke, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku yang diinginkan (Taylor & Abernathy, 2016).

Selain itu, penguatan negatif juga efektif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Penelitian menunjukkan bahwa penghapusan stimulus yang tidak menyenangkan dapat mendorong siswa berperilaku lebih baik. Selain itu, penguatan negatif juga efektif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Hasil penelitian Adhikari menunjukkan bahwa penghapusan stimulus yang tidak menyenangkan dapat mendorong siswa berperilaku lebih baik (Adhikari et al., 2015). Pendekatan yang terintegrasi dalam menerapkan teori behavioristik memberikan hasil lebih optimal dalam pengelolaan perilaku siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting, karena inovasi pembelajaran seperti metode kolaboratif dan blended learning dapat meningkatkan motivasi dan mengurangi masalah perilaku (Walinski et al., 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Shorey menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menarik dan relevan dapat mengurangi masalah perilaku. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menarik dan relevan dapat mengurangi masalah perilaku (Shorey et al., 2021).

Penting untuk diingat bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan adaptif diperlukan dalam merancang intervensi yang sesuai (Rahmatullah et al., 2022). Penelitian Ishak menekankan bahwa pentingnya memahami perilaku mahasiswa dalam konteks media sosial yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar (Ishak et al., 2022). Dengan demikian, pendidik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam menerapkan teori behavioristik dengan lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Secara keseluruhan, penerapan teori belajar behavioristik dalam analisis dan intervensi tingkah laku peserta didik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan pengurangan masalah perilaku. Penguatan positif, penguatan negatif, dan keterlibatan aktif siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung perkembangan peserta didik (Hasanah & Eva Hotnaidah Saragih, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian pada artikel ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teori belajar behavioristik dalam analisis dan intervensi tingkah laku peserta didik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku. Metode intervensi seperti penguatan positif dan negatif terbukti efektif dalam mengubah perilaku peserta didik yang bermasalah menjadi lebih adaptif. Kontribusi unik dari penelitian ini adalah penekanan pada penggunaan teori behavioristik yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mengatasi masalah perilaku peserta didik. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip teori behavioristik, seperti penguatan dan pembentukan perilaku, dapat diterapkan secara lebih spesifik untuk mendukung perubahan perilaku peserta didik yang bermasalah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal generalisasi hasil, karena konteks pendidikan yang berbeda dapat mempengaruhi efektivitas intervensi. Selain itu, pendekatan yang terlalu terfokus pada perilaku dapat mengabaikan faktor-faktor individu dan sosial yang juga berkontribusi terhadap masalah perilaku. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang disarankan untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik, yang mengintegrasikan teori behavioristik dengan faktor-faktor lain seperti latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan orang tua. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi metode intervensi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam, guna meningkatkan efektivitas program pendidikan secara keseluruhan.

Rekomendasi praktis yang lebih konkret untuk pendidik atau pembuat kebijakan mencakup beberapa langkah, antara lain: 1) Implementasi Penguatan Positif dan Negatif: Pendidik sebaiknya menerapkan penguatan positif dengan memberi penghargaan atau pujian untuk perilaku yang diinginkan dan penguatan negatif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dengan memberikan respons yang konsisten terhadap perilaku peserta didik, intervensi ini dapat meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku yang lebih adaptif. 2) Pendekatan Holistik dalam Pendidikan: Pendidik dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengatasi masalah perilaku, dengan memadukan teori behavioristik dengan pemahaman tentang latar belakang sosial ekonomi peserta didik dan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi perilaku

mereka. Oleh karena itu, program pelatihan atau bimbingan untuk pendidik dapat memasukkan elemen-elemen seperti keterlibatan orang tua, dukungan sosial, dan konteks sosial ekonomi peserta didik. 3) Pengembangan Program Intervensi yang Lebih Inklusif: Pendidik dan pembuat kebijakan disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan program intervensi yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini termasuk memfasilitasi adaptasi metode pengajaran dan intervensi untuk mencocokkan karakteristik individu peserta didik, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses perubahan perilaku secara aktif. 4) Evaluasi dan Umpan Balik yang Terstruktur: Selain penguatan positif dan negatif, sangat penting untuk memberikan evaluasi yang terstruktur dan umpan balik secara terus-menerus, guna memastikan bahwa perubahan perilaku yang diinginkan tercapai dan peserta didik dapat memahami dampak dari tindakan mereka. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan intervensi yang lebih efektif dan menyeluruh dapat diterapkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan perilaku peserta didik dalam konteks yang lebih luas.

## REFERENSI

- Adami, S., Falcomata, T. S., Muething, C. S., & Hoffman, K. (2017). An Evaluation of Lag Schedules of Reinforcement During Functional Communication Training: Effects on Varied Mand Responding and Challenging Behavior. *Behavior Analysis in Practice*, 10(3), 209–213. <https://doi.org/10.1007/s40617-017-0179-7>
- Adhikari, R. P., Upadhaya, N., Gurung, D., Luitel, N. P., Burkey, M. D., Kohrt, B. A., & Jordans, M. J. D. (2015). Perceived behavioral problems of school aged children in rural Nepal: A qualitative study. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13034-015-0061-8>
- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 139–148. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>
- Anindyarini, A., Rokhman, F., Mulyani, M., & . A. (2018). Behavioristic Theory and Its Application in the Learning of Speech. *KnE Social Sciences*, 3(9), 522–533. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i9.2714>
- Fauziyah, N. R., Mawaddah M.S, A., Zeininda, R., & Nanang S, M. (2024). Analisis Tinjauan Teori Behavioristik Pemikiran E. Thorndike dan Relasinya Pada Mahasiswa Semester 3. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6138>

- Fredholm, A., Henningsohn, L., Savin-Baden, M., & Silén, C. (2020). The practice of thresholds: autonomy in clinical education explored through variation theory and the threshold concepts framework. *Teaching in Higher Education*, 25(3), 305–320. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1567486>
- Hasanah, H., & Eva Hotnaidah Saragih. (2023). The Effect of Training Methods on the Performance of Gen Z Employees in Jakarta. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(09). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i9-07>
- Ishak, N. M., Ranganathan, H., & Harikrishnan, K. (2022). Learning Preferences of Generation Z Undergraduates at the University of Cyberjaya. *Journal of Learning for Development*, 9(2), 331–339. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v9i2.584>
- Istiqomariyah, I., Sutomo, M., & Fatmawati, E. (2023). Application of Behavioristic Learning Theory in Thematic Learning. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 6(3), 933–941. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.573>
- Kay, D., & Kibble, J. (2016). Learning theories 101: Application to everyday teaching and scholarship. *Advances in Physiology Education*, 40(1), 17–25. <https://doi.org/10.1152/advan.00132.2015>
- Kilgus, S. P., Sims, W. A., Von Der Embse, N. P., & Taylor, C. N. (2016). Technical Adequacy of the Social, Academic, and Emotional Behavior Risk Screener in an Elementary Sample. *Assessment for Effective Intervention*, 42(1), 46–59. <https://doi.org/10.1177/1534508415623269>
- Kranak, M. P., & Falligant, J. M. (2022). Analysis of terminal schedule probes and schedule thinning effects following functional communication training. *Behavioral Interventions*, 37(2), 323–333. <https://doi.org/10.1002/bin.1842>
- Lutpiah, U., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2021). Case Study of Educational Psychology Using Behavioristic Theory. *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.26942>
- Mayer, J. (2007). *Kekuatan Pikiran*. Tangan Pengharapan/Hand of Hope Indonesia.
- Muhammad Dhori. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09>
- Myszewski, J., Klossowski, E., & Schroeder, K. M. (2022). Evaluation of language analysis to summarize the literature: a comparison to traditional meta-analysis in primary hip and knee surgery. *Regional Anesthesia and Pain Medicine*, 47(3), 151–154. <https://doi.org/10.1136/rapm-2021-103261>
- Nurul Aisyah Asyrah, Jumardi, & Ayu Arnita. (2024). Konsep Teori Behavioristik Dan Penerapannya dalam Komunikasi Organisasi Mahasiswa. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 256–268. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2631>
- Nwajiuba, C. A., & Onyeneke, R. U. (2023). Understanding the Z-generation learner for contemporary teaching in Nigerian universities. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(3), 840–851. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2022-0148>

- Putri Budiastini, N. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Impact of Positive Reinforcement in Guided Inquiry Learning Model Based on Behavioristic Theory on Science Learning Outcomes Grade 5. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(4), 597–601. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i4.13907>
- Putri, Y., Tiatri, S., & Heng, P. H. (2020). Penerapan Program the Good Behavior Games (Gbg) Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Bystander. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 264. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7712.2020>
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6(2), 89–107. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns3.2064>
- Riden, B. S., Kumm, S., & Maggin, D. M. (2022). Evidence-Based Behavior Management Strategies for Students With or at Risk of EBD: A Mega Review of the Literature. *Remedial and Special Education*, 43(4), 255–269. <https://doi.org/10.1177/07419325211047947>
- Rohman, N. (2021). Behaviorism Theory Analysis (Thorndike) in Mathematics and Indonesian Language Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236. <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.210>
- Rozi, F., & Arifin, S. (2024). Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(1), 187–192.
- Shahan, T. A., & Greer, B. D. (2021). Destructive behavior increases as a function of reductions in alternative reinforcement during schedule thinning: A retrospective quantitative analysis. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 116(2), 243–248. <https://doi.org/10.1002/jeab.708>
- Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 5(2), 22–31. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2890>
- Shorey, S., Chan, V., Rajendran, P., & Ang, E. (2021). Learning styles, preferences and needs of generation Z healthcare students: Scoping review. *Nurse Education in Practice*, 57(7), 103–247. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103247>
- Slaten, C. D., Irby, D. J., Tate, K., & Rivera, R. (2015). Towards a Critically Conscious Approach to Social and Emotional Learning in Urban Alternative Education: School Staff Members' Perspectives. *Journal for Social Action in Counseling & Psychology*, 7(1), 41–62. <https://doi.org/10.33043/jsacp.7.1.41-62>
- Taylor, S. S., & Abernathy, T. V. (2016). Behavior Intervention Flow Chart: A Strategic Tool for Managing Challenging Behaviors. *Creative Education*, 07(16), 2423–2432. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.716232>
- Tomlin, M., & Reed, P. (2012). Effects of Fixed-Time Reinforcement Delivered by Teachers for Reducing Problem Behavior in Special Education Classrooms. *Journal of Behavioral Education*, 21(2), 150–162. <https://doi.org/10.1007/s10864-012-9147-z>

- Triwahyuni, E., Lolongan, R., Riswan, R., & Suli', S. (2019). Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner terhadap Motivasi dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah. *Filsafat Theologia Jaffray*, 2(1), 10–21.
- Walinski, C. J., Ontiveros, J. C., Liu, F., Crain, G., & Vardar-Sengul, S. (2023). Optimizing teaching effectiveness in dental education for a new generation of learners. *Journal of Dental Education*, 87(2), 182–188. <https://doi.org/10.1002/jdd.13108>
- Weston, R., Hodges, A., & Davis, T. N. (2018). Differential Reinforcement of Other Behaviors to Treat Challenging Behaviors Among Children With Autism: A Systematic and Quality Review. *Behavior Modification*, 42(4), 584–609. <https://doi.org/10.1177/0145445517743487>
- Zafar, A., Patah, B. M., & Fatya, S. N. (2022). Use of gamification to increasing motivation in learning. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.17509/curricula.v1i1.47860>
- Zulyusri, Z., Elfira, I., Lufri, L., & Santosa, T. A. (2023). Literature Study: Utilization of the PjBL Model in Science Education to Improve Creativity and Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 133–143. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2555>